

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan adalah keadaan kompleks yang disebabkan oleh faktor biologi pada proses kerja dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berbeda dari kelelahan yang terjadi dari respon fisik tubuh, stres kerja merupakan bentuk respon psikologis dari tubuh terhadap tekanan-tekanan, tuntutan-tuntutan pekerjaan yang melebihi dari batas kemampuan yang dimiliki, baik dari tuntutan fisik dan keadaan sosial yang mengganggu pelaksanaan tugas yang timbul dari interaksi seseorang dengan pekerjaannya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya stres kerja (Vanchapo, 2020).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Kelelahan diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu kelelahan otot berupa tremor atau prasaan nyeri pada otot dan kelelahan umum ditandai dengan kurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan karena monoton, intensitas dan lamanya kerja fisik, keadaan lingkungan dan keadaan gizi (Tarwaka, 2014).

Data yang didapat dari Kementerian Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus, kasus-kasus dengan fatalitas tinggi masih didominasi oleh kasus kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan di industri pengelolaan dan konstruksi. Dengan salah satu faktor penyebab kejadian adalah kondisi kelelahan pada pekerja (Kemenaker, 2018).

Data dari ILO tahun 2018 menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari

2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (International Labour Organization, 2018).

Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor penyebab terjadinya kelelahan di industri sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, shift kerja, problem fisik, dan kondisi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti: umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi. Risiko yang dapat ditimbulkan akibat kelelahan diantaranya penurunan motivasi kerja, performansi rendah, rendahnya kualitas kerja, banyak terjadi kesalahan dalam bekerja, rendahnya produktivitas kerja, menyebabkan stres kerja, penyakit akibat kerja, cedera, dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan preventif, kuratif, dan tindakan rehabilitatif dalam mengatasi risiko tersebut (Chesnal dkk, 2014).

Permasalahan yang diakibatkan kelelahan kerja harus segera dipecahkan, salah satunya dengan mengetahui penyebab agar dapat dideteksi dan dikendalikan. Faktor utama penyebab kelelahan kerja adalah aktifitas berat, beban kerja fisik serta mental, tempat kerja yang tidak ergonomis, sikap kerja yang tidak sesuai dengan postur tubuh, gerakan yang berulang-ulang, pekerjaan yang bersifat menonton, lingkungan kerja yang ekstrim, psikologi dan tenaga kerja, kebutuhan kalori atau asupan kalori yang tidak terpenuhi dengan baik, waktu istirahat yang kurang tepat (Setyawati, 2013).

Seseorang yang berusia muda sanggup untuk melakukan pekerjaan yang bersifat berat dan seseorang yang berumur lebih tua memiliki penurunan kekuatan otot dalam melakukan pekerjaan yang bersifat berat. Pekerja yang memiliki usia lebih tua akan merasa cepat lelah dan tidak banyak dapat melakukan pekerjaan tertentu. Kemampuan melakukan pekerjaan yang baik pada setiap individu berbeda dan dipengaruhi juga oleh usia setiap pekerja (Suma'mur, 2014).

Tingkat pengalaman kerja seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Hal ini dikarenakan orang yang lebih berpengalaman mampu bekerja secara efisien. Pekerja dapat mengatur besarnya tenaga yang dikeluarkan oleh karena seringnya melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu, telah mengetahui posisi kerja yang terbaik atau nyaman untuk dirinya, sehingga produktivitasnya terjaga. Hal tersebut diperkirakan dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kelelahan kerja maupun kecelakaan kerja, disisi lain, masa kerja yang lebih lama juga dapat mempengaruhi kelelahan kerja secara psikologis, karena terjadinya kejenuhan dalam berkerja (Tarwaka, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medianto (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di pelabuhan tanjung emas semarang. Hasil penelitian lain yang dilakukan Arifin (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur, lama kerja, masa kerja, beban kerja dan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja kontruksi proyek Nipal Mall Makasar.

PT. X bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa kontruksi. Kegiatan utama PT. X adalah menjalankan usaha seperti pembangunan gedung, apartemen, hotel, jembatan, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Salah satu proyek yang sedang berjalan saat ini yaitu pembangunan apartemen yang berlokasi di Jakarta Pusat. Untuk saat ini pekerjaan di PT. X terdapat empat unit yaitu bagian pemasangan besi, bagian pemasangan kayu, bagian pengocoran dan bagian perancah.

Berdasarkan Observasi proses kerja pada pekerja pemasangan besi di PT. X yaitu yang pertama dilakukan dengan cara melihat gambar dan ukuran yang sudah dibuat oleh tim *engineering*. Selanjutnya *desain shop drawing* yang sudah diberikan kepada *bar bending schedule* dan *planning*. Tim *bar bending schedule* memberikan *shop drawing* kepada *supervisor*, selanjutnya *supervisor* mengintruksikan ke mandor besi untuk mulai melakukan persiapan *fabrikasi* besi sesuai dengan gambar dan desain *engineering*, untuk pemotongan besi

menggunakan *bar cutter*, untuk pembengkokkan besi menggunakan *bar bending* dan diikat dengan kawat ikat sesuai dengan *shop drawing* yang diintruksikan oleh *supervisor*. Setelah besi dirakit menggunakan kawat ikat bendrat dengan kuat dan dikencangkan menggunakan tang gegep. Proses selanjutnya yaitu dilakukan pengecekan besi oleh *tim quality control* apakah jumlah dan posisi besi sudah terpasang dengan benar sesuai dengan gambar. jika PT. X, *quality control* dan mandor sudah setuju kemudian PT. X menginfokan *quality control owner* untuk dilakukan join inspeksi dan diadakan berita acara bahwa besi sudah di cek kelayakan dan keserasian dengan *shop drawing*. Jika *owner* sudah setuju baru dilakukan untuk ke tahap selanjutnya bekisting dan persiapan pengecoran. Jam kerja pada pekerja pemasangan besi di PT. X adalah hari senin sampai minggu mulai pukul 7.30 – 17.00 dengan waktu istirahat pada pukul 11.00 – 12.00 dan jam kerja lembur dari pukul 17.00 – 22.00 dengan waktu istirahat pada pukul 18.00 – pukul 19.00 WIB.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan kuesioner yang dilakukan penulis pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X terhadap 10 pekerja diketahui sebagai berikut: 7 (70%) pekerja yang mengalami kelelahan kerja tinggi, 3 (30%) pekerja yang mengalami kelelahan kerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan kelelahan kerja yang dirasakan oleh pekerja pada bagian pemasangan besi.

Alasan Penulis memilih bagian pemasangan besi karena masih terdapat permasalahan yang terkait dengan kelelahan kerja yang dirasakan oleh pekerja bagian pemasangan besi. pekerja mengeluh bahwa mengalami tanda-tanda kelelahan. sebelum penulis melakukan studi pendahuluan pada pekerja penulis melakukan pembagian kuesioner ke empat unit terlebih dahulu dan berdasarkan lima kuesioner yang dibagikan ke masing-masing unit tersebut pekerja yang mengalami kelelahan paling tinggi yaitu pekerja pemasangan besi.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, dampak yang dirasakan akibat kelelahan kerja adalah pekerja merasa sering cemas, sulit berkonsentrasi, menurunnya motivasi, badan terasa tidak enak dan menurunnya prestasi kerja.

Selain itu kelelahan juga berdampak bagi perusahaan yaitu dapat menurunkan angka absensi pekerja. Dampak tersebut dapat merugikan perusahaan secara tidak langsung baik finansial maupun produktivitas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT X Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan pemasangan besi di PT. X dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi faktor resiko kecelakaan kerja. Proyek pembangunan di PT. X yang memiliki durasi kerja yang lama, usia pekerja yang beragam, status gizi yang berbeda, beban kerja serta lingkungan kerja yang harus disesuaikan dapat menjadi faktor yang menyebabkan kelelahan pada pekerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada pekerja pemasangan besi di PT. X terdapat 10 orang pekerja diketahui sebagai berikut: diketahui 7 (70%) pekerja yang mengalami kelelahan kerja tinggi, 3 (30%) pekerja yang mengalami kelelahan kerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan kelelahan kerja yang dirasakan oleh pekerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja yang terjadi pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021
3. Bagaimana gambaran usia yang terjadi pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
4. Bagaimana gambaran masa kerja yang terjadi pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.

5. Bagaimana gambaran beban kerja yang terjadi pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
6. Bagaimana gambaran status gizi yang terjadi pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
7. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
8. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
9. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
10. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT.X Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran status gizi pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
6. Menganalisa hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.

7. Menganalisa hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.
8. Menganalisa hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan bes di PT. X tahun 2021.
9. Menganalisa hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Mempereoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola berfikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini khususnya mengenai faktor-faktor yang memperngaruhi kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X Tahun 2021.

1.5.2 Bagi Fakultas

Memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di sektor kontruksi dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapaat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X Tahun 2021.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian pemasangan besi di PT. X Tahun 2021. Penelitian dilakukan di PT. X tahun 2021 pada bulan Juli sampai dengan selesai, lokasi penelitian dilakukan di proyek kontruksi di PT. X. Penelitian dilakukan pada pekerja unit pembesian di PT.X. Penelitian dilakukan pada pekerja bagian pemasangan besi, karena memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kelelahan kerja dan pada hasil survei kepada 10 pekerja bagian

pemasangan besi didapatkan 7 (70%) pekerja yang mengalami kelelahan kerja tinggi, 3 (30%) pekerja yang mengalami kelelahan kerja sedang. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian pemasangan besi di PT. X yang berjumlah 38 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (*Total Sampling*). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional* (potong lintang). Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, masa kerja, beban kerja dan status gizi, sedangkan variabel dependen adalah kelelahan kerja. Pengumpulan data primer kelelahan dengan menggunakan kuesioner IRFC (*Industrial Fatigue Research Committee*).